

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM  
MENYALURKAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS)  
DI BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN SAMBAS  
KABUPATEN SAMBAS**

**Eva**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Corresponding Author: e-mail: evaasyifa49@gmail.com

**Neli**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (Affiliation)  
e-mail: neliarifin87@gmail.com

**Sulastri**

e-mail: last3bagas@gmail.com

**ABSTRACT**

This research is motivated by the Strategy of the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) in channeling Zakat Infaq and Alms (ZIS) funds for education is very important for children to study at a higher level, but there are still many children who are less able to do so. Continuing education due to family economic factors. So that way BAZNAS created a superior program. This program focuses on school children who are less able to complete school. The National Zakat Amil Agency (BAZNAS) provides assistance in the form of school supplies that they need, starting from money, bags, pens, books, pencils and other school supplies.

The aim of this research is to determine the strategy of the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) in distributing zakat, infaq and alms funds in the education sector of Sambas District, Sambas Regency. Apart from that, it is also to find out what are the inhibiting factors in distributing zakat, infaq and alms funds in the education sector of Sambas District, Sambas Regency. This type of research is field research, using a qualitative descriptive approach. The data collection technique used was through observation interviews and documentation based on existing sources in the field related to this research.

The results of this research conclude that BAZNAS strategy in distributing zakat, infaq and alms funds in the education sector in Sambas District has been running well, although sector in Sambas District has been running well, although it is not optimal. BAZNAS strategy in distributing zakat, infaq and alms funds in the education sector in Sambas District is to collaborate with schools. And institution related to the process of distributing ZIS funds in the education sector. There are 3 programs in the Sambas Regency BAZNAS program, namely education, health and house renovation programs. ZIS funds are collected by BAZNAS and distributed to 8 (eight) Asnaf, namely the Poor, Poor Amilin, Muallaf, Gharimin, Riqab, Fisabilillah and Ibnu Sabil. One form of responsibility is by channeling the zakat funds that have been collected to help reduce educational costs for people in need.

**Keywords:** *Strategy, Distribution, Education.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Di samping itu juga untuk mengetahui apa saja faktor penghambat untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan sumber yang ada dilapangan yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas sudah berjalan dengan baik, walaupun belum maksimal. Strategi BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat infak dan sedekah di bidang pendidikan di Kecamatan Sambas ialah Bekerjasama dengan pihak sekolah dan lembaga yang terkait untuk proses penyaluran dana ZIS di bidang pendidikan. Program BAZNAS Kabupaten Sambas terdapat 3 program yaitu program pendidikan, kesehatan dan bedah rumah. Dana ZIS adalah yang dihimpun oleh BAZNAS dan disalurkan kepada yang berhak menerima (mustahik) sesuai dengan ketentuan syarat Islam. Penyaluran dana ZIS dapat disalurkan untuk 8 (delapan) Asnaf yaitu Fakir, Miskin Amilin, Muallaf, Gharimin, Riqab, Fisabilillah dan Ibnu Sabil. Melalui program yang dibentuk BAZNAS Kabupaten Sambas menjalankan kewajibannya yakni bertanggung jawab atas semua tugas-tugas yang dipercayakan oleh masyarakat, salah satu bentuk tanggung jawabnya yakni dengan menyalurkan dana zakat yang sudah terkumpul untuk membantu meringankan biaya pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

**Kata Kunci:** Strategi, Penyaluran, Pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kemiskinan akibat minimnya lapangan kerja dan sumber penghasilan (Putri, 2017). Menurut BPS Kalimantan Barat, pada Maret 2023 tercatat 353,35 ribu jiwa penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2023). Zakat merupakan kewajiban umat Islam yang disyariatkan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan merupakan rukun Islam ketiga, sejajar dengan shalat (LIVIA, 2021). Dalam Al-Qur'an, zakat disebutkan sebanyak 82 kali bersama shalat, menunjukkan pentingnya peran zakat. Zakat berperan besar dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi, termasuk kesenjangan, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat (Ichwan, 2020). BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang diakui undang-undang memiliki tugas utama menanggulangi kemiskinan. Ada hubungan timbal balik antara zakat dan kondisi ekonomi umat: ekonomi yang baik meningkatkan zakat, sementara zakat yang dikelola baik mampu mengurangi kemiskinan. BAZNAS beroperasi berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014 tentang pengelolaan zakat, dengan prinsip 3A: Aman Syar'i (sesuai syariat), Aman Regulasi (sesuai hukum), dan Aman NKRI (mendukung keutuhan bangsa) (Wahyuni, 2017). Dalam menyalurkan zakat, diperlukan strategi agar tepat sasaran, efisien, dan memberi dampak optimal.

Zakat bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga instrumen untuk pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Latifah et al., 2024). Untuk itu, diperlukan amil zakat yang profesional serta sistem pengelolaan yang terstruktur dari pengumpulan hingga pendistribusian. Zakat juga berkaitan erat dengan pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan dasar dalam membangun generasi bangsa (Dafa et al., 2022). Zakat dapat menjadi stimulus keberlangsungan pendidikan dengan mendukung siswa dari keluarga kurang mampu. BAZNAS, termasuk yang berada di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, memiliki program unggulan seperti beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, modal usaha, bedah rumah, dan bantuan darurat. Beasiswa pendidikan diberikan kepada siswa SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi yang berasal dari keluarga fakir miskin, dalam bentuk uang tunai maupun perlengkapan sekolah.

Yang mana bantuan ini diberikan berupa perlengkapan sekolah yang dapat digunakan untuk belajar (*Wawancara Pegawai BAZNAS Kabupaten Sambas.*, personal communication, January 27, 2023).

Tujuan terbentuknya program BAZNAS di bidang pendidikan adalah:

1. Program beasiswa pendidikan tersebut diperuntukkan bagi anak-anak fakir miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan untuk biaya Pendidikan.
2. Dapat membantu biaya pendidikan untuk anak-anak fakir miskin sesuai kategori sekolah SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi.

Menjadikan motivasi semangat belajar untuk siswa dalam upaya terus meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan.

BAZNAS Kabupaten Sambas meningkatkan layanan Mustahik melalui berbagai program unggulan BAZNAS Kabupaten Sambas diantaranya ialah bantuan bagi 8 asnaf (Fakir miskin, Amilin, Mualaf, Riqab, Ghoirimin, Fisyabilillah, Ibnu sabil) beasiswa/pendidikan, bantuan biaya perobatan, bantuan modal usaha, bantuan bedah rumah, bantuan tanggap darurat banjir seperti banjir, kebakaran, abrasi pantai, angin putting beliun. Melalui program-program unggul ini Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sambas mampu menyalurkan dana zakat, infak, dan shadaqah yang cukup tinggi. Kabupaten Sambas adalah wilayah yang potensi zakatnya sangat besar, karena mayoritas masyarakat beragama islam. Lebih dari 80 persen populasi penduduk Kabupaten Sambas beragama Islam

Melalui program yang dibentuk BAZNAS Kabupaten Sambas menjalankan kewajibannya yakni bertanggung jawab atas semua tugas-tugas yang dipercayakan oleh masyarakat, salah satu bentuk tanggung jawabnya yakni dengan menyalurkan dana zakat yang sudah terkumpul untuk membantu meringankan biaya pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan secara mendalam objek yang diteliti berdasarkan fakta di lapangan (Jaya, 2020). Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung mengumpulkan data dari sumber pertama (Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS Kabupaten Sambas yang beralamat di Jl. Pembangunan, Dalam Kaum, Kecamatan Sambas, dengan

informan yang terdiri dari penerima beasiswa pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret hingga Juni 2023.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak BAZNAS, khususnya staf bidang keuangan, bidang pendistribusian, serta para penerima beasiswa pendidikan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai dokumen, laporan, buku, dan referensi tertulis lainnya yang berkaitan dengan peran BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah di bidang pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan, serta dokumentasi berupa arsip, catatan, dan foto yang relevan (Sugiyono, 2018).

Untuk menjamin kualitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan. Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari waktu dan teknik yang berbeda. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk memastikan keakuratan informasi. Peningkatan ketekunan diterapkan melalui pengamatan yang cermat dan berkesinambungan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan objektif.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **A. Bagaimana strategi BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas**

Strategi merupakan suatu rencana yang dibuat secara terstruktur dan tersusun atau proses kegiatan pelaksanaan penyaluran zakat untuk pendidikan yang berupa tahapan-tahapan kegiatan dari awal kegiatan sampai selesai kegiatan (Sarumaha et al., 2022). Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi: tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi. Dalam strategi terdapat beberapa tahapan, diantaranya: 1) Perencanaan Strategi, 2) Implementasi Strategi, 3) Evaluasi Strategi.

#### **1. Perencanaan Strategi**

Tahap awal dalam strategi penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh BAZNAS Kabupaten Sambas dimulai dari proses perencanaan yang terstruktur. Perencanaan ini mencakup pemilihan tujuan, penetapan kebijakan, dan penyusunan program untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut keterangan dari staf pendistribusian dan pendayagunaan, perencanaan program diawali dengan rapat koordinasi bersama lembaga-lembaga terkait guna menjalin kerja sama serta menetapkan teknis pelaksanaan penyaluran bantuan pendidikan. Dari perencanaan ini lahirlah tiga program utama, yaitu program pendidikan, program kesehatan, dan program bedah rumah.

Program pendidikan difokuskan untuk membantu anak-anak fakir miskin agar tidak putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, sementara program kesehatan bertujuan meringankan biaya berobat masyarakat yang

tidak mampu, dan program bedah rumah membantu menyediakan tempat tinggal yang layak. Penyaluran bantuan pendidikan dilakukan berdasarkan jumlah dana yang masuk, dan dana tersebut dialokasikan secara khusus hanya untuk kepentingan beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Seorang penerima manfaat, Putriani, menegaskan bahwa strategi penyaluran dana zakat oleh BAZNAS sangat membantu keluarganya secara ekonomi dan memberikan motivasi untuk lebih semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang tepat tidak hanya mampu mengurangi beban ekonomi mustahik, tetapi juga berperan penting dalam mendorong kemajuan pendidikan serta membentuk generasi muda yang cerdas dan berkarakter.

## **B. Apa saja faktor pendukung penghambat untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas**

BAZNAS Kabupaten Sambas memiliki peran penting dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terutama di bidang pendidikan. Dukungan utama terhadap keberhasilan program ini datang dari kesadaran masyarakat Muslim yang semakin memahami pentingnya zakat dan kepercayaan mereka terhadap kinerja BAZNAS sebagai lembaga resmi negara. Melalui program-program unggulan seperti bantuan pendidikan, kesehatan, dan bedah rumah, BAZNAS telah menunjukkan komitmennya dalam membantu masyarakat yang kurang mampu. Pelaksanaan program ini didukung oleh sosialisasi yang intensif serta pelaporan kegiatan melalui media sosial dan situs resmi, sehingga mendorong transparansi dan meningkatkan kepercayaan publik. Banyak mustahik juga menyatakan kepuasan mereka karena bantuan yang diterima sangat membantu dalam meringankan beban ekonomi keluarga.

Namun, dalam implementasinya, BAZNAS Kabupaten Sambas masih menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Di antaranya adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat, terbatasnya jangkauan program yang masih terfokus di wilayah kota Sambas, serta jumlah karyawan yang belum mencukupi untuk menjangkau seluruh wilayah kabupaten. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami keberadaan dan manfaat program pendidikan dari BAZNAS, sehingga informasi belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik. Meskipun demikian, BAZNAS terus berupaya maksimal menyalurkan dana ZIS kepada fakir miskin dan anak-anak kurang mampu agar mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan dan meraih masa depan yang lebih baik.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Bagaimana strategi BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas**

Strategi adalah sebuah rencana yang disusun secara sistematis, meliputi langkah-langkah dari awal hingga akhir demi mencapai tujuan yang diharapkan. Di BAZNAS Kabupaten Sambas, strategi penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam bidang pendidikan dirancang untuk memberi dampak positif, khususnya dalam meningkatkan motivasi anak-anak dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat bersekolah hingga jenjang lebih tinggi. Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa BAZNAS menerapkan

strategi ini melalui tiga tahap utama, yaitu tahap perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perumusan, BAZNAS bekerja sama dengan pihak sekolah dan lembaga terkait untuk menyusun rencana penyaluran dana ZIS di bidang pendidikan, termasuk melakukan penghimpunan dana terlebih dahulu. Program unggulan seperti beasiswa pendidikan ditujukan untuk membantu anak-anak dari kalangan fakir miskin yang terancam putus sekolah. Selanjutnya, implementasi strategi dilakukan melalui prosedur yang jelas, antara lain: surat keterangan tidak mampu dari sekolah, lampiran nilai rapor, fotokopi KTP dan KK, serta proposal pengajuan bagi mahasiswa. Dana yang disalurkan berupa uang tunai dan perlengkapan sekolah. Evaluasi dilakukan untuk memastikan penyaluran tepat sasaran sesuai delapan golongan (asnaf) penerima zakat, baik dalam bentuk material maupun nonmaterial. Besaran bantuan berkisar antara Rp400.000 hingga Rp2.000.000 per orang, tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan dana. BAZNAS sebagai lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 juga memiliki peran penting dalam penanggulangan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Selain pendidikan, program unggulan BAZNAS Kabupaten Sambas lainnya meliputi program kesehatan dan program bedah rumah.

## **2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas**

Faktor pendukung BAZNAS Kabupaten Sambas adalah Visi Misi BAZNAS Kabupaten Sambas maupun program-program yang dirancang oleh BAZNAS tidak akan berhasil tanpa adanya kinerja yang lebih baik. BAZNAS sudah bekerja dengan baik terlihat dari banyaknya sosialisasi yang sudah dilakukan di lapangan dan melakukan kinerja sesuai dengan amanah yang diberikan dibuktikan dengan dokumentasi yang diunggah melalui website BAZNAS dan media sosial ketika sedang menyalurkan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu. Menurut mustahik BAZNAS juga sudah bekerja dengan baik sehingga mereka puas karena telah terbantu dengan adanya BAZNAS.

BAZNAS adalah Lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah pada tingkat nasional. Yang mana dana tersebut disalurkan kepada mustahik dan pada anak-anak sekolah yang kurang mampu. Dalam menyalurkan dana zakat infak dan sedekah untuk pendidikan tentunya terdapat faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Sambas dalam menjalankannya.

Hasil penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sambas ditemukan beberapa faktor penghambat untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas kesadaran masyarakat masih kurang, kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan Lembaga beasiswa BAZNAS dan program pendidikan yang ada di Lembaga beasiswa BAZNAS, banyak masyarakat tidak tau informasi program pendidikan yang di tawarkan oleh Lembaga beasiswa BAZNAS kepada masyarakat yang kurang mampu dalam memberikan pendidikan kepada

anaknyanya, kurangnya sosialisasi mengenai program pendidikan menjadikan masyarakat tidak tahu, dan dana untuk penyaluran beasiswa pendidikan BAZNAS hanya mengambil Sambah kota yang mana sekolahan yang sering setor infak ramadhan, dan jangkuan nya masih terbatas, tetapi tidak menutup kemungkinan akan di salurkan ke daerah yang lain.

Zakat untuk pendidikan adalah kebutuhan yang primer bagi setiap individu. Efek dari pendidikan itu sendiri yaitu menyeluruh, mulai dari pola fikir, keyakinan, dan sikap hidup yang berujung pada kualitas hidup. Harta zakat sebagai alat bantu pengetasan masalah sosial, telah ditetapkan untuk disalurkan kepada delapan (8) asnaf yang diantaranya fakir miskin yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, penyaluran dana zakat untuk pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan adalah termasuk kebutuhan primer, maka dari itu pihak yang lemah ekonominya dapat terhalang dalam memenuhi kebutuhan pada bidang pendidikan termasuk para golongan fakir miskin yang berhak atas dana zakat tersebut.
- b. Bila pada kebutuhan fisik guna keberlangsungan hidup layak dalam kehidupan duniawi sesaat berupa pangan, sandang, dan papan saja zakat dapat diberikan apalagi secara qiyas aulawi, terkait dengan pendidikan yang membawa pada keselamatan ukhrawi yang tiada batasnya, maka lebih layak untuk disalurkan.
- c. Secara manusiawi akar dari masalah kemiskinan adalah minimnya pada pendidikan, sehingga seseorang tidak mampu mengetahui potensi dirinya. Adapun pengalokasian zakat dalam bidang pendidikan ialah menyantuni untuk biaya sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat infak dan sedekah untuk pendidikan di Kecamatan Sambah Kabupaten Sambah. Maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Strategi BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat infak dan sedekah di bidang pendidikan di Kecamatan Sambah ialah Bekerjasama dengan pihak sekolah dan lembaga yang terkait untuk proses penyaluran dana ZIS di bidang pendidikan. Program BAZNAS Kabupaten Sambah terdapat 3 program yaitu program pendidikan, kesehatan dan bedah rumah. Dana ZIS adalah yang dihimpun oleh BAZNAS dan disalurkan kepada yang berhak menerima (mustahik) sesuai dengan ketentuan syarat Islam. Penyaluran dana ZIS dapat disalurkan untuk 8 (delapan) Asnaf yaitu Fakir, Miskin Amilin, Muallaf, Gharimin, Riqab, Fisabilillah dan Ibnu Sabil.
2. Faktor pendukung dan penghambat untuk menyalurkan dana zakat infak dan sedekah di bidang pendidikan ialah faktor pendukung BAZNAS Kabupaten Sambah adalah visi misi BAZNAS Kabupaten Sambah maupun program-program yang direncanakan oleh BAZNAS tidak akan berhasil tanpa adanya kinerja yang lebih baik. BAZNAS sudah bekerja dengan baik terlihat dari banyaknya sosialisasi yang sudah dilakukan di lapangan dan melakukan kinerja sesuai dengan amanah yang diberikan dibuktikan dengan dokumentasi yang diunggah melalui website BAZNAS dan media sosial ketika sedang menyalurkan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang

mampu. Sedangkan faktor penghambat untuk menyalurkan dana ZIS ialah kesadaran masyarakat masih kurang, kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan Lembaga beasiswa BAZNAS dan program pendidikan yang ada di Lembaga beasiswa BAZNAS, banyak masyarakat tidak tau informasi program pendidikan yang di tawarkan oleh Lembaga beasiswa BAZNAS kepada masyarakat yang kurang mampu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, kurangnya sosialisasi mengenai program pendidikan menjadikan masyarakat tidak tahu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik, P. K. (2023). *Jumlah Penduduk Miskin (Maret 2023) di Kalimantan Barat Mencapai 353,35 Ribu Orang (6,71 Persen)*. <https://kalbar.bps.go.id/id/pressrelease/2023/08/01/1242/jumlah-penduduk-miskin--maret-2023--di-kalimantan-barat-mencapai-353-35-ribu-orang--6-71-persen-.html>
- Dafa, B., Hidayat, I. T., & Rohim, A. N. (2022). Implikasi Zakat Terhadap Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), Article 02. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.567>
- Ichwan, A. (2020). *PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN TEKNOLOGI ACCEPTANCE MODEL TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH) MELALUI FINTECH GO-PAY PADA BAZNAS*. <https://repository.radenintan.ac.id/11597/2/TEESIS%202.pdf>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Latifah, N., Paujiah, & Pronixca, H. (2024). ANALISIS PERAN ZAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI. *Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), Article 2.
- LIVIA, T. S. (2021). *ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG ZAKAT PROFESI SELEBGRAM DARI PENGHASILAN ENDORSMEN (Study Kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)* [Undergraduate, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/14590/>
- Putri, L. I. (2017). Reduksi Kemiskinan Melalui Sosiopreneurship. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i1.117>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Wahyuni, S. (2017). *Peranan LAZ Sebagai Pengelola Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Rumah Zakat Medan)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/9104/>
- Wawancara Pegawai BAZNAS Kabupaten Sambas. (2023, January 27). [Personal communication].